

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Persepsi

Secara umum, pelaksanaan seseorang terhadap suatu objek baik itu berupa benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami pasti berbeda-beda, hal ini dikarenakan seseorang mempunyai persepsi yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Persepsi dapat diartikan sebagai cara seseorang menerima informasi atau menangkap sesuatu hal, secara pribadi dan individu.⁸ Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh indera atau juga disebut proses sensoris.⁹

Pengertian persepsi ini juga dikemukakan oleh sarlito Wiraman Sarwono Bahwa persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu, disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan.¹⁰ Namun, Abdul Rahman Shaleh mendefinisikan persepsi sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.¹¹ Sedangkan menurut

⁸Rafy Sapuri, *Op. Cit.*, hal. 294

⁹Bimo Walgito, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hal. 99

¹⁰Sarliti Wiraman, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: bulan Bintang, 1982), hal. 44

¹¹Abdul Rahman Shaleh, *Op. Cit.*, hal. 110

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Desmita, persepsi adalah salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya.¹²

Persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya, kemudian ia memproses hasil pengindraannya itu, sehingga timbullah makna tentang objek itu.¹³ Akibat perbedaan pribadinya yang berbeda-beda akan menyebabkan interaksi yang unik dari masing-masing orang dengan lingkungannya. Dengan demikian, persepsi merupakan cara seseorang memandang suatu objek atau kejadian dengan menggunakan alat indera sebagai penglihatan serta menafsirkannya menurut sudut pandang ia melihat objek atau kejadian tersebut.

Di dalam Al-Qur'an, banyak menggambarkan tentang penginderaan dan persepsi. Al-Qur'an menggambarkan bahwa ketika manusia lahir dalam keadaan tidak mengetahui, namun Allah memberi alat-alat sensorik untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Surah al-Nahl ayat 78, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹²Desmita, *Op.Cit.*, h.116

¹³*Ibid*, h.118

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”¹⁴

Firman Allah SWT. Dalam surah al-Sajdah ayat 9, sebagai berikut:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
 قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”¹⁵

Kedua ayat di atas telah memberikan gambaran kepada kita bahwa menurut Islam alat indera merupakan anugrah Allah kepada manusia untuk dipergunakan sesuai dengan fungsinya yang positif. Pendengaran dan penglihatan merupakan alat indera yang paling banyak digunakan dalam proses belajar manusia.¹⁶ Oleh karena itu, semakin baik manusia mempergunakannya akan semakin baik pula manfaat yang dirasakannya melalui alat indera tersebut.

¹⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an Surah An-Nahl (16) ayat 78, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hal. 413

¹⁵Ibid, Al-Qur'an Surah As-Sajadah (32) ayat 9, hal. 661

¹⁶Alfiah B. Purwakania Hasan, *Op. Cit.*, hal. 127

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa makna tentang persepsi, persepsi tersebut meliputi suatu interaksi rumit yang melibatkan setidaknya tiga komponen utama, yaitu:

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap stimulus.
- b. Penyusunan adalah proses mereduksi, mengorganisasikan, menata atau menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu pola yang bermakna.
- c. Penafsiran adalah proses menerjemakan atau menginterprestasikan informasi atau stimulus ke dalam bentuk tingkah laku sebagai respon.¹⁷

Dari tiga komponen di atas dapat dipahami bahwa persepsi merupakan cara seseorang atau individu menangkap suatu objek atau kondisi tertentu melalui alat indera. Oleh karena itu, setiap orang atau individu pasti mempunyai perbedaan persepsi yang disebabkan kepribadian yang berbeda-beda di antara individu tersebut.

2. Hakikat Persepsi

Abdul Rahman shaleh dalam bukunya mengatakan bahwa terdapat dua hak yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

- a. Persepsi merupakan kemampuan kognitif

Persepsi ternyata banyak melibatkan kegiatan kognitif. Pada awal pembentukan persepsi, orang telah menentukan apa yang telah akan diperhatikan. Setiap kali kita memusatka perhatian lebih besar kemungkinan kita akan memperoleh makna dari apa yang kita tangkap,

¹⁷Desmita, *Op. Cit.*, hal.120

lalu menghubungkannya dengan pengalaman masa lalu, dan dikemudian hari akan kembali.

b. Peran atensi dalam persepsi

Beberapa psikologi melihat atensi sebagai jenis alat saringan (filter), yang akan menyaring semua informasi pada titik yang berbeda dalam proses apersepsi. Atensi memiliki ciri-ciri tertentu, yakni intensitas dan keterbatasan pada kepastian¹⁸ berbeda dengan Miftah Thoha dalam bukunya, ia menjelaskan bahwa apersepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.¹⁹

Berdasarkan kedua hakikat persepsi tersebut, dapat diketahui bahwa di dalam persepsi yang mendominasi timbulnya persepsi seseorang adalah kemampuan kognitifnya, yaitu dengan kemampuan melihat objek kemudian ia menerjemahkannya dan adanya atensi (perhatian) akan menyaring informasi yang telah di dapat.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi adalah dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Menurut Bimo Walgito, proses terjadinya persepsi yaitu melalui beberapa tahap, antara lain:

¹⁸Abdul Rahman Shaleh, *Op. Cit.*, hal. 113-115

¹⁹Miftah Thoha, *Prilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hal.141-142

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Suatu objek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi Fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman.
- b. Stimulus suatu objek yang di terima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah adanya proses dimana individu mengetahui dan menyadari suatu objek berdasarkan stimulus yang mengenai alat indera.²⁰

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang tersebut ada empat faktor, yaitu:

- a. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali ransangan dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua ransangan yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatian pada ransangan-ransangan tertentu saja. Dengan demikian objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

²⁰Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal. 54

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Ciri-ciri Ransangan

Ransangan yang bergerak antara ransang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga ransang yang paling besar di antara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas ransangannya paling kuat.

c. Nilai dan Kebutuhan Individu

Seorang seniman tentu mempunyai pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan, bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.

d. Pengalaman dahulu

Pengalamaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya.

Selanjutnya, bimo Walgito membagi kepada tiga bagian yang mempengaruhi persepsi, yakni:

a. Objek yang diapersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian tersebar stimulus datang dari luar individu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Alat Indera, Syaraf, dan Pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan resepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan resepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Sementara Miftah Thoha membagi ke dalam tiga bagian yang mempengaruhi resepsi, antara lain:

a. Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu di alam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Sebagai contoh, terbenamnya matahari di waktu yang indah, akan dirasakan sebagai bayang-bayang yang kelabu bagi seseorang yang buta warna.

b. Famili

Pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah familinya. Dalam hal ini, orang tua lah yang sangat berpengaruh dan berperan mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.

c. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.²¹

5. Jenis-jenis Persepsi

Persepsi terbagi dalam dua jenis, yaitu :

- 1) Persepsi positif, yaitu manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon/reaksi selanjutnya akan menampilkan kecenderungan untuk berbuat.
- 2) Persepsi negatif, yaitu manifestasinya berupa rasa tidak senang akan menampilkan kecenderungan reaksi untuk menghindari, menjauhi dan bisa menimbulkan antisipasi atau cuek.²²

6. Indikator persepsi

Persepsi yang muncul ke dalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya, tanggapan yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang.²³ penjelasan di atas menunjukkan bahwa indikator persepsi terdiri dari persepsi positif, kecenderungan tindakannya adalah mendekati, menyukai, menyenangkan, dan

²¹Miftah Thoha, *Op. Cit.*, hal. 147-148

²²Syafefy, *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam Ke Depan di Kalangan Masyarakat Pekanbaru*, (Jakarta : PT. Rosda Karya, 2003), hal. 11-12

²³Wasty Soemanto, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Bina aksara, 2007), hal. 28

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengharapkan suatu objek. Sedangkan persepsi negatif kecenderungannya adalah dengan tindakan menjauhi, menghindari dan menolak objek tertentu.²⁴ Sedangkan Sardiman, mengemukakan bahwa indikator persepsi itu adalah keinginan untuk bertindak aktif, membacakan/mendengarkan, melihat, menimbulkan/membangkitkan perasaan dan mengamati.²⁵

7. Shalat Jumat

a. Pengertian shalat jumat

Shalat jumat ialah shalat yang wajib dilaksanakan oleh kaum laki-laki muslim pada hari jumat sebanyak dua rakaat pada waktu shalat zhuhur setelah dilaksanakannya dua khutbah. Orang yang telah mengerjakan shalat jumat, tidak diwajibkan mengerjakan shalat zhuhur lagi.²⁶

b. Dasar Hukum Shalat Jumat

Shalat jumat hukumnya adalah fardhu 'ain bagi setiap muslim yang mukallaf, laki-laki, merdeka, sehat dan bukan musafir.²⁷

Firman Allah dalam Al-Qur'an :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩١﴾

²⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 94

²⁵Sardiman AM, *Motivasi dan Interaksi Belajar, Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta : PT Rajawali, 2002), hal. 215

²⁶M. Rifa'i, *Op.Cit.*, hal. 175

²⁷*Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”²⁸

الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلَّا أَرْبَعَةً عَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَوْ
إِمْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ . (رواه ابو داؤد)

Artinya: “Jumat itu wajib bagi setiap muslim dengan berjamaah, kecuali empat (golongan), yaitu : hamba sahaya, wanita, anak-anak dan orang yang sakit.”²⁹

Ayat Al-Qur'an dan hadis tersebut menjelaskan bahwa melaksanakan shalat jumat adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan dilakukan secara berjamaah.

c. Syarat-syarat wajib jumat

Adapun yang menjadi syarat-syarat wajibnya shalat jumat, antara lain :

- 1) Islam, tidak wajib atas orang non Islam.
- 2) Baligh (Dewasa), bagi laki-laki apabila telah ihtilam dan bagi wanita apabila telah haid.
- 3) Berakal, tidak wajib jumat atas orang gila
- 4) Laki-laki, tidak wajib jumat atas perempuan.
- 5) Sehat, tidak wajib jumat atas orang sakit atau berhalangan.

²⁸Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah (62) ayat 9, hal. 933

²⁹HR Abu Dawud, no. 1069

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Tetap di dalam negeri, tidak wajib jumat atas orang yang dalam perjalanan.³⁰

d. Syarat-syarat sah mendirikan shalat jumat

Adapun yang menjadi syarat-syarat dilaksanakannya shalat jumat, antara lain :

- 1) Dilakukan dengan berjamaah yang tidak kurang dari orang laki-laki dari ahli jumat.
- 2) Dikerjakan pada waktu zhuhur, sebanyak dua rakaat.
- 3) Didahului dengan dua khutbah dan dilakukan dengan cara berdiri dan duduk di antara keduanya.³¹

e. Sunnah Jumat

Bagi orang yang akan menghadiri shalat jumat disunnahkan sebagai berikut :

- 1) Mandi (membersihkan diri), memotong kumis dan kuku. Waktunya dari terbit fajar dan sebaik-baiknya sesudah dekat waktunya akan pergi shalat jumat.
- 2) Berhias dengan pakaian yang baik, terutama dengan pakaian putih.
- 3) Memakai wangi-wangian.
- 4) Menyegerakan datang ke mesjid dengan perjalanan yang tenang.
- 5) Tenang dan diam ketika khatib mengucapkan khutbahnya.
- 6) Imam membaca surah al-a'la pada rakaat pertama dan surah al-ghasyiah pada rakaat kedua.³²

³⁰Sulaiman Rasjib, *Fikih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 124

³¹M. Rifa'i, *Op. Cit.* hal. 178

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Khutbah Jumat

1) Rukun dua khutbah Jumat

- a) Mengucapkan puji-pujian kepada Allah SWT.
- b) Membaca shalawat atas Rasulullah SAW.
- c) Mengucapkan syahadat (bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang sebenarnya melainkan Allah SWT, dan bersaksi nabi Muhammad adalah utusan-Nya.)
- d) Berwasiat (bernasehat) dengan takwa dan mengajarkan apa-apa yang perlu kepada pendengar, sesuai dengan keadaan tempat dan waktu, baik urusan agama maupun urusan dunia seperti ibadah, kesopanan, pergaulan, perekonomian, pertanian, siasat, dan sebagainya serta bahasa yang dipahami oleh pendengar.
- e) Membaca ayat Al-Quran pada salah satu dari dua khutbah.
- f) Berdoa untuk mukminin dan mukminat pada khutbah yang kedua.

2) Syarat dua khutbah

- a) Kedua khutbah dimulai sesudah tergelincir matahari (masuk waktu shalat zhuhur).
- b) Sewaktu berkhotbah berdiri jika mampu.
- c) Khatib duduk di antara dua khutbah, sekurang-kurangnya berhenti sebentar.

³²*Ibid.*, hal. 118

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Dengan suara yang keras kira-kira terdengar oleh bilangan yang sah jumat dengan mereka, sebab yang dimaksud dengan mengadakan khutbah itu ialah untuk pelajaran dan nasehat kepada mereka.
- e) Berturut-turut baik rukun, jarak keduanya, maupun jarak keduanya dengan shalat.
- f) Khatib menutup auratnya.³³
- g. Sunnah yang bersangkutan dengan khutbah
 - 1) Khutbah itu hendaklah dilakukan di atas mimbar atau di tempat yang tinggi.
 - 2) Khutbah itu diucapkan dengan kalimat yang fasih, terang, mudah dipahami, sederhana, tidak perlu panjang dan tidak pula terlalu pendek.
 - 3) Khatib hendaklah tetap menghadap orang banyak, jangan berputar-putar karena yang demikian itu tidak di syariatkan.
 - 4) Membaca surat al-ikhlas sewaktu duduk diantara dua khutbah.
 - 5) Menertibkan tiga rukun, yaitu dimulai dengan puji-pujian, kemudian shalawat atas nabi SAW, lalu berwasiat (memberi nasehat).
 - 6) Pendengar hendaklah diam dan memperhatikan khutbah.
 - 7) Khatib hendaklah memberi salam.

³³Sulaiman Rasjib, *Fikih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 125-126

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Khatib hendaklah duduk di atas mimbar sesudah memberi salam, dan sesudah duduk itulah azan d kumandangkan.³⁴

h. Tata cara shalat jumat

Jika seseorang hendak shalat jumat, terlebih dahulu di sunnahkan mandi, membersihkan gigi, rambut, memotong kuku, serta berpakaian yang bersih. Serta memakai wangi-wangian, kemudian berangkatlah ke mesjid dengan tenang dalam waktu yang cukup luas, hingga tidak tergesa-gesa. Setibanya di mesjid sebelum duduk di sunnahkan mengerjakan shalat sunnah tahyatul mesjid, lalu duduk (sebaiknya di tempat yang dekat dengan khotib dan imam) dengan tenang. Menunggu datangnya shalat jumat.

Sesudah azan dan khatib berkhotbah di mimbar sebagaimana mestinya, maka hendaknya khatib membacakan rukun-rukun khutbah itu dengan bahasa arab, sedangkan nasehat-nasehat lainnya di berikan dengan bahasa yang dapat di mengerti oleh hadirin. Setelah selesai khutbah pertama, hendaklah khatib duduk sebentar kemudian berdiri lagi untuk menyelesaikan khutbah yang kedua.

Jika telah selesai khutbah kedua, bilal menyerukan iqamah dan imampun berdiri yang diikuti oleh makmum dibelakangnya. Shalat jumat dilakukan dua rakaat. Imam disunnahkan mengeraskan suaranya ketika membaca Fatihah dan surah-surah yang lain, sedang makmum

³⁴ *Ibid*, hal. 128

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengeraskan suaranya ketika mengucapkan “Aamiin” bersama-sama imam.

B. Penelitian yang Relevan

Kegiatan penelitian yang berkaitan dengan persepsi siswa telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fiona Valentika (2015) dengan judul *Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Ibadah Shalat di Sekolah Menengah Pertama Islam As-Shofa Pekanbaru*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah persepsi siswa tentang pelaksanaan ibadah shalat di Sekolah Menengah Pertama Islam As-Shofa Pekanbaru dikategorikan “positif” secara kuantitatif persentase persepsi siswa tersebut mencapai 77%.

Penelitian yang berkaitan tentang persepsi siswa juga telah dilakukan oleh Katijah (2010) dengan judul *Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Agidah Ahlak Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muta'allim Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Bengkalis*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Hidayatul Muta'allim Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Bengkalis tergolong “Baik” dengan jumlah persentase 78%.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fiona Valentika dan Katijah tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi siswa. Namun yang menjadi perbedaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fiona Valentika tentang pelaksanaan ibadah shalat di

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekolah Menengah Pertama Islam As-Shofa Pekanbaru, dan Katijah tentang persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru Agidah Ahlak Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muta'allim Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Bengkalis, sedangkan penulis akan meneliti persepsi siswa tentang pelaksanaan ibadah shalat jumat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, yang telah diterapkan oleh sekolah tersebut.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan kajian teoritis di atas, maka indikator yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi siswa tentang pelaksanaan ibadah shalat Jumat adalah sebagai berikut:

1. Siswa menyadari kewajiban shalat jumat bagi setiap muslim.
2. Siswa mempunyai persepsi bahwa pelaksanaan shalat jumat di sekolah adalah tepat.
3. Siswa merasa senang melaksanakan shalat jumat di sekolah
4. Siswa antusias melaksanakan shalat jumat di sekolah
5. Siswa mempunyai persepsi bahwa peraturan yang ada tentang pelaksanaan ibadah shalat jumat sudah baik.
6. Siswa merasa senang nyaman melaksanakan shalat di sekolah
7. Siswa beranggapan masjid di sekolah bersih dan rapi
8. Siswa merasa senang dengan imam shalat jumat karena bacaannya benar dan suaranya merdu
9. Siswa merarasa khusu' melaksanakan shalat jumat disekolah
10. Siswa merasa waktu shalat jumat di sekolah lebih efektif